

BAB V

KESIMPILAN DAN ANALISIS

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh PDRB, Pendidikan (Angka Melek Huruf), Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka), dan Kesehatan (Angka Harapan Hidup) terhadap Kemiskinan pada Provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2005-2011. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan panel data dan metode *fixed effect* dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan kemiskinan sebagai dependen dan independennya variabel PDRB, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan pada Provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2005-2011. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed Effect* dimana hasil uji koefisien determinasi (R^2) PDRB, Pendidikan (Angka Melek Huruf), Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka), dan Kesehatan (Angka Harapan Hidup) terhadap Kemiskinan pada Provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2005-2011. menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 menunjukkan angka yang tinggi yaitu 0.999078. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk sangat baik dimana 99,90% nilai ini bisa diartikan bahwa variasi variabel dependen kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh keempat komponen variable independen yakni PDRB, Pendidikan (Angka Melek

Huruf), Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka), dan Kesehatan (Angka Harapan Hidup). Sedangkan 0,1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dimana artinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan.
3. Variabel Pendidikan (Angka Melek Huruf) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dimana artinya semakin tinggi Pendidikan (Angka Melek Huruf), maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Data yang signifikan menandakan data Pendidikan (Angka Melek Huruf) mempengaruhi tingkat kemiskinan.
4. Variabel Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dimana artinya penurunan tingkat pengangguran tidak selalu diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan.
5. Variabel Kesehatan (Angka Harapan Hidup) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dimana artinya semakin tinggi Kesehatan (Angka Harapan Hidup), maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Data yang signifikan menandakan bahwa tingkat Kesehatan (Angka Harapan Hidup) mempengaruhi tingkat kemiskinan.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik implikasi dari penelitian ini bahwa:

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan dalam pengurangan kemiskinan. Dimana tingkat PDRB menggambarkan meningkatnya pertumbuhan ekonom di wilayah tersebut. Maka pemerintah diharapkan harus lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut yang digambarkan dengan PDRB dan pendapatan daerah yang tinggi dalam menentukan kebijakan dan pengalokasiannya agar tidak terjadi ketidakmerataan distribusi pendapatan dimana Pendapatan daerah yang tinggi namun tidak disertai dengan pembangunan yang merata akan menjadi faktor peningkatan tingkat kemiskinan.

Di sisi lain pemerintah juga harus terus memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, karena tingkat pendidikan dan kualitas kesehatan terbukti mampu mendukung menekan angka kemiskinan. Dari segi pendidikan pemerintah harus terus memperhatikan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki daya saing yang tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan juga mampu membuat perubahan di wilayah tersebut. Sedangkan dari segi kesehatan yang harus lebih diperhatikan lagi adalah kualitas kesehatan, prasaranan penunjang kesehatan serta pelayanan kesehatan harus lebih ditingkatkan lagi agar memberi kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh akses kesehatan. Pemerintah harus melakukan pemerataan

disektor pendidikan, dan perbaikan tingkat kesehatan untuk semua daerah agar tidak terjadi kesenjangan antar wilayah.

Pemerintah juga diharapkan mampu menekan jumlah pengangguran yang ada dengan menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan diberbagai daerah agar jumlah pengangguran menurun dan tingkat kemiskinanpun menurun. Selain itu pemerintah harus mampu memberikan kemudahan masyarakat memperoleh modal bagi terciptanya sector informal, dan agar para pemilik kreatifitas mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap pengangguran yang nantinya akan dapat mengurangi jumlah warga miskin di masing-masing wilayah secara merata. Selain itu, adanya lapangan kerja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan untuk manurunkan tingkat kemiskinan harus lebih efektif dan mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat disegala sektor. Memberikan bantuan pada masyarakat yang memiliki kreatifitas dalam menciptakan lapangan pekerjaan tanpa mempersulit proses peminjaman modal dana.